

PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Ratna Fitri Astuti

Universitas Negeri Surabaya

ratnafitriastuti@gmail.com

Abstrak

Dalam menghadapi MEA 2015 dunia dituntut untuk memiliki Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing. Hal ini harus didukung dari sektor pendidikan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berkualitas. Kualitas dari KBM ini tidak hanya dari lembaga sekolah tetapi diperlukan guru yang profesional dan berkualitas, sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penerapan model pembelajaran pada penulisan ini difokuskan pada mata pelajaran ekonomi, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus selalu berinovasi dalam model pembelajaran yang digunakan, hal ini bertujuan agar siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif dari inovasi yang dilakukan guru, di mana inkuiri merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa. Dengan model pembelajaran inkuiri yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri permasalahan pada sebuah materi, maka siswa akan termotivasi untuk mempersiapkan diri sebelum KBM.

Kata kunci: Profesionalisme guru, motivasi belajar, model pembelajaran

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dihadapkan pada era globalisasi, di mana batasan suatu Negara semakin tak kentara dengan tingkat dinamika dan mobilitas yang semakin tinggi dari masyarakatnya. Demikian pula globalisasi yang dalam perjalanannya menawarkan sebuah fenomena baru di dalam sejarah perkembangan masyarakat. Saat ini, bukan saja isu perekonomian dan perdagangan dunia yang kian menyatu, namun juga berbagai isu lain seperti pada dunia pendidikan. Perkembangan global menunjukkan semakin dibutuhkannya SDM berkualitas, di mana diharapkan tersedianya tenaga kerja yang kompeten di bidangnya dan memiliki ketangguhan daya saing.

Pembentukan SDM yang berkualitas dari dunia pendidikan dapat dilakukan dengan adanya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berkualitas pula, bukan hanya dari segi siswanya tetapi kualitas guru yang profesional juga sangat diperlukan. Ace Suryadi (1999:298) mengemukakan bahwa untuk mencapai taraf kompetensi, seorang guru membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang mahal. Status kompetensi yang professional tidak diberikan oleh siapapun tetapi harus dicapai oleh masing-masing individu. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah harus di proses dengan baik agar siswa dapat memperoleh ilmu secara maksimal, tidak terkecuali untuk mata pelajaran ekonomi.

Pada mata pelajaran ekonomi terdapat berbagai materi, mulai dari materi mikro yang cukup mudah karena bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, hingga materi makro yang akan sangat sulit untuk dipahami oleh siswa. Sehingga guru sebagai pemberi informasi di dalam kelas harus mampu memotivasi dan merangsang siswa untuk mampu menerima informasi dalam bentuk materi pelajaran dengan baik. Aqib (2002) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Dengan adanya motivasi siswa dapat memiliki dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, namun tidak sedikit guru yang masih mengabaikan pentingnya penerapan model pembelajaran.

Sering kita temui dalam realita kegiatan belajar mengajar sehari-hari, pembelajaran masih bersifat konvensional, guru hanya memberikan penjelasan dan siswa yang mendengarkan, ketika guru mencoba memberikan satu pertanyaan tidak banyak siswa yang mau mengangkat tangan untuk menjawab. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memang dibiasakan dalam diskusi kelompok, namun kecenderungan nilai yang diberikan hanya penilaian kelompok tanpa memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk mengasah kemampuannya, akibatnya pola belajar siswa kurang efektif.

Pada pembelajaran ekonomi akan lebih baik apabila guru tidak hanya mengajar dengan satu arah, tidak juga hanya dengan penerapan satu model, tetapi harusnya bervariasi dalam model, metode maupun media pembelajaran. Dengan adanya variasi model maupun metode, maka guru dapat melaksanakan perannya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik. Salah satu model yang dapat digunakan dalam variasi pembelajaran ekonomi adalah model pembelajaran inquiry. Gulo (2002) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak dan memberikan kesempatan pada siswa masuk ke dalam proses berpikir ilmiah.

Dalam model pembelajaran ini pusat pembelajaran berada pada siswa dan guru berkedudukan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, manajer, dan rewarder. Siswa harus berperan aktif untuk mencari informasi berupa fakta-fakta yang kemudian dikaitkan dengan materi yang ada. Siswa harus memiliki kepercayaan diri yang penuh untuk menyimpulkan hasil temuannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah, yaitu bagaimana pembelajaran dengan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru atau diteladani. Hamzah B. Uno (2008:15) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Pidarta (2007) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari profesionalisasi pendidik karena yang menjadi penyelenggara pendidikan adalah para pendidik juga. Jadi, penyelenggara pendidikan dan pendidik sama-sama punya hak untuk memilih konsep, menentukan kebijakan, dan cara-cara melaksanakan pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah sedemikian pesat, profesionalisme seorang guru dituntut untuk lebih baik. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang maupun pelatihan.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: 1) kompetensi pribadi, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi profesional mengajar. Selain kompetensi profesional, sebagai pendukung seorang guru juga harus kreatif dalam menyelenggarakan pendidikan, Latuconsina (2014) menjelaskan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu menjadi orang kreatif dalam hidupnya (*creative teacher*) dan guru yang mampu memberikan layanan pembelajaran secara kreatif (*creative teaching*). Dengan profesionalisme yang dimiliki seorang guru dan didukung kreativitas yang cukup maka output yang dihasilkan pun akan optimal.

Terkait dengan pentingnya profesionalisme seorang guru, maka seorang guru memiliki fungsi dan peranan tersendiri. Menurut Damsar (2012:156) fungsi dari guru memiliki dua dimensi, yaitu laten dan manifest. Fungsi laten merupakan berbagai konsekuensi dari praktik kultural yang tidak disengaja atau tidak disadari, membantu penyesuaian atau adaptasi system. Fungsi laten dari guru terhadap masyarakat pada suatu ruang terdiri dari: 1) Guru sebagai pelabel Secara tidak kita sadari, guru memiliki fungsi sebagai pelabel bagi masa depan anak-anak. Fungsi guru tersebut akan sangat berpengaruh pada pola perilaku peserta didik, label seperti apa yang diberikan oleh

seorang guru, maka konsekuensinya akan berdampak pada masa depan seorang peserta didik. 2) Guru sebagai “Penyambung Lidah Kelas Menengah Atas” Guru mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, apa yang dianggap baik dan buruk, apa yang dipandang benar dan salah, dan apa yang dilihat tinggi atau rendah merupakan konstruksi sosial tentang nilai dan norma di masyarakat. Guru dalam fungsi ini telah menyebabkan para murid memiliki pandangan yang relative sama satu sama lain, yaitu pandangan dari perspektif kelas menengah ke atas. Pandangan yang sama ini di satu sisi memungkinkan peserta didik bisa bekerja sama satu dan yang lain, namun di sisi lain, pandangan tentang nilai dan norma dipandang sebagai sesuatu yang tidak cocok bagi kehidupan orang yang berpendidikan.

Fungsi lain yang dimiliki oleh seorang guru adalah fungsi manifest, yaitu berbagai konsekuensi dari praktik kultural yang disengaja atau disadari, membantu penyesuaian atau adaptasi system. Fungsi guru yang diharapkan, disengaja, dan disadari guru oleh masyarakat pada suatu ruang terdiri dari: 1) Guru sebagai pengajar Pada masyarakat manapun menyadari dan mengharapkan agar guru menjadi pengajar terhadap anak-anak mereka. Masyarakat mengharapkan guru dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik. 2) Guru sebagai pendidik Dalam masyarakat, guru tidak hanya diharapkan untuk sekedar mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi lebih dari itu dengan mendidik segala sesuatu yang diperlukan murid sehingga dalam beradaptasi dengan berbagai persoalan yang ada di tengah masyarakat. Perbedaan mengajar dan mendidik dalam hal ini terletak pada kedalaman dan kualitas dari aktivitas yang dilakukan. Meskipun sebagian guru di Indonesia sudah mengalami sertifikasi, namun masih ada guru yang belum menjadi seorang pendidik dan hanya sebagai pengajar. 3) Guru sebagai teladan Bagi peserta didik guru adalah seorang yang mulia, oleh sebab itu apa saja yang dikatakan, dilakukan dan diperbuat oleh guru dipandang sebagai suatu kebenaran. Jika guru tidak mampu memainkan peran dan memenuhi fungsi seperti yang diharapkan masyarakat, maka akan sangat berdampak pula bagi peserta didik. 4) Guru sebagai motivator Guru diharapkan mampu memberikan dorongan, kekuatan, motivasi, dan energy yang besar kepada semua peserta didiknya agar mereka mampu meraih cita-cita yang digantungkan setinggi langit.

Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*)

Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, model pembelajaran sendiri dapat didefinisikan secara sempit dan secara luas atau umum. Dalam definisi secara sempit, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2005 dalam Indrawati dan Wawan Setiawan 2009: 27). Sedangkan secara luas, Joyce dan Weil (2000: 13) dalam Indrawati dan Wawan Setiawan (2009: 27) mengemukakan bahwa

model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.

Indrawati (1999: 9) dalam Trianto (2007: 134) menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Menurut Downey (1967) dalam Joyce (1992: 107) dalam Trianto (2007: 134) menyatakan: *The core of good thinking is the ability to solve problems. The essence of problem solving is the ability to learn in puzzling situations. Thus, in the school of these particular dreams, learning how to learn pervades what is the taught, how it is taught, and the kind of place in which it is taught.*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model inkuiri.

Sund, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto (1993: 193) dalam Trianto (2007: 135), menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Model pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri yang lebih terpusat pada siswa, Hosnan (2014:341) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran inkuiri adalah: 1) Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, 3) Tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Gulo (2002) dalam Trianto (2007: 135) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam

proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah: 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi; 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis; dan 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Trianto (2007:136) menjelaskan bahwa untuk menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan inkuiri, peran guru sangatlah penting. Peran guru yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir, 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan, 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat, 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas, 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas, 7) *Rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa. Seorang guru yang kreatif akan mampu melaksanakan model pembelajaran dan melakukan perannya secara maksimal.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Setelah kondisi di dalam kelas sudah tercipta dengan baik, maka proses pembelajaran inkuiri sudah dapat diterapkan. Gulo (2002) dalam Trianto (2007: 137) menyatakan, bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari perumusan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Gulo (2002) dalam Trianto (2007: 137) menyatakan, bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) *Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan* Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis. 2) *Merumuskan Hipotesis*. Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. 3) *Mengumpulkan Data* Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa table, matrik, atau grafik. 4) *Analisis Data* Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran „benar“ atau „salah“. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri

yang telah dilakukannya. 5) *Membuat Kesimpulan* Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa. Berdasarkan tahapan-tahapan pembahasan dan menurut para ahli di atas mengenai model pembelajaran inkuiri maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Aqib (2002) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Dengan adanya motivasi siswa dapat memiliki dorongan dari dalam diri untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Prinsip-prinsip untuk mendorong motivasi belajar dapat dilakukan dalam bentuk pemberian pujian, penguatan, penalaran, yang dilakukan kepada siswa dengan menyesuaikan kondisi dalam pembelajaran. Dengan prinsip tersebut maka kebutuhan psikologis siswa dapat terpenuhi dan siswa akan memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: 1) Penggerakkan dengan prinsip kebebasan, di mana guru memberikan suasana belajar yang berpusat pada siswa dan pengajaran yang terprogram, 2) Pemberian harapan dengan merumuskan tujuan yang langsung dan tingkat aspirasi dalam jangka panjang, 3) Pemberian insentif, dengan cara umpan balik pemberian hadiah pada hasil tes, pemberian komentar dan adanya kerja sama, 4) Pengaturan tingkah laku siswa dengan cara restitusi dan *ripple effect*. Pemberian motivasi secara umum dapat dilakukan secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik motivasi dapat tumbuh dari individu masing-masing siswa, individu harus mampu mengelola kreativitas dan kemampuan yang dimiliki untuk memotivasi dirinya belajar. Sedangkan secara ekstrinsik motivasi belajar dapat dilakukan oleh orang lain, dan salah satunya adalah guru yang sangat berperan dalam pemberian motivasi ini. Namun secara umum, pemberian motivasi secara intrinsik dirasa akan lebih baik karena berkaitan secara langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi yang berupa materi pada suatu mata pelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa. Hamzah B. Uno (2008:15) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab

dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Mata pelajaran ekonomi memiliki beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, misalkan saja materi pembangunan ekonomi. Hanya dengan melihat namanya materi ini dianggap sulit bagi siswa, karena siswa belum pernah menjumpainya di lingkungan sekitar. Namun ada pula materi ekonomi yang cukup mudah untuk dimengerti siswa karena mereka sudah sering menjumpai atau bahkan melakukannya sendiri, misalkan saja materi kebutuhan. Dengan sedikit penjelasan dari guru siswa sudah mampu memahami materi tersebut, karena siswa merasa sudah sering menjumpai contoh nyata dari materi kebutuhan. Terkait banyaknya perbedaan pada tiap materi, dalam setiap pembelajaran guru harus mampu untuk terlebih dulu menarik siswa untuk mau belajar.

Guru harus selalu berinovasi dalam model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing materi, hal ini bertujuan agar siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Damsar (2012:156) fungsi dari guru memiliki dua dimensi, yaitu laten dan manifest. Salah satu fungsi manifest seorang guru adalah sebagai motivator, guru diharapkan mampu memberikan dorongan, kekuatan, motivasi, dan energy yang besar kepada semua peserta didiknya agar mereka mampu meraih cita-cita yang digantungkan setinggi langit. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah model pembelajaran inkuiri, merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa. Memang kebanyakan guru menganggap model pembelajaran inkuiri sebagai model yang sulit untuk diterapkan karena tidak sesuai dengan budaya pengajaran yang dilakukan di sekolah. Untuk mengubah suatu kebiasaan memang tidak mudah, namun perubahan tersebut perlu dilakukan demi tercapainya tujuan dari penyelenggaraan suatu pendidikan. Perubahan model ini merupakan sebuah inovasi yang dapat dilakukan guru.

Model pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan alternatif inovasi model pembelajaran, karena inkuiri adalah suatu model yang mengajak siswa untuk menemukan. Menurut Trianto (2007), Inquiry adalah sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Ketika siswa melakukan pembelajaran melalui proses menemukan, daya ingat siswa akan lebih melekat jika dibandingkan dengan belajar yang hanya sekedar mendengarkan informasi dari orang lain yang lebih tau atau hanya sekedar menghafal dari buku saja. Dalam pembelajaran inkuiri siswa bertindak kreatif untuk melakukan pengamatan berbagai fakta atau fenomena, mengajukan pertanyaan tentang fenomena, mengajukan dugaan, mengumpulkan data dan siswa harus mampu menyimpulkan apa yang diperoleh berdasarkan dari data yang telah dianalisis. Dari serangkaian proses pembelajaran inkuiri yang dilakukan di dalam kelas, akhirnya siswa dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Gulo (2002) dalam Trianto (2007: 137) menyatakan, bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari perumusan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dengan model pembelajaran inkuiri banyak kemampuan siswa yang dapat dikembangkan secara bersamaan, baik kemampuan secara akademik maupun kemampuan pribadi. Dengan model pembelajaran ini siswa akan merasa memiliki tantangan untuk melakukan pemahaman pada sebuah materi, dan adanya tantangan tersebut dapat merangsang minat siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri secara tidak langsung akan memacu siswa untuk siap belajar, setiap pertemuan siswa akan selalu mempersiapkan diri untuk materi yang akan dibahas pada hari itu. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada teori atau penjelasan dari guru saja, melainkan siswa diminta untuk mempelajari berbagai fenomena dalam kehidupan di sekitarnya. Hosnan (2014) menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri pembelajaran inkuiri adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menimbulkan sikap percaya diri. Dalam hal ini siswa akan selalu bertanya dalam diri, fenomena apa saja yang dapat mereka kumpulkan, dan siswa akan memiliki rasa ingin tahu dan berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki. Dengan kegiatan belajar mengajar yang seperti itu dan dilakukan secara terus menerus, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Aqib (2002) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Dengan adanya motivasi siswa dapat memiliki dorongan dari dalam diri untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan motivasi atas dasar ingin menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki, maka belajar akan menjadi sebuah kegiatan yang secara rutin dijalani oleh siswa.

Model pembelajaran inkuiri sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi, dengan materi ekonomi yang sebenarnya ada di sekitar siswa maka siswa akan termotivasi untuk mengumpulkan informasi-informasi tersebut. Bahkan contoh nyata dari materi ekonomi bisa siswa temui baik melalui TV, radio, ataupun di sekitar rumah mereka. Meskipun tidak semua materi ekonomi cocok dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, tapi model ini memiliki tahapan yang bagus dan sangat tepat untuk diterapkan.

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran inkuiri selain dari peran aktif siswa, tentunya juga harus diimbangi dengan peran guru dalam pembelajaran, di mana dalam model pembelajaran inkuiri guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, pengelola kelas dan rewarder. Afrischa dkk (2013) dalam

penelitiannya menyimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan inkuiri sebesar 89,8 lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 80, 82. Dari hasil ini dapat kita lihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, di mana hasil ini juga sangat ditentukan oleh adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Haryati & Ahmad (2008) juga memiliki kesimpulan yang sama, bahwa peningkatan prestasi belajar siswa ini dapat dilihat perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran inkuiri dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran inkuiri. Dengan adanya beberapa penelitian yang menunjukkan hasil positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri, hal ini dapat menjadi dorongan bagi para guru agar tidak terlalu takut untuk melakukan perubahan dalam model pembelajaran.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa, seorang guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi berupa materi pelajaran saja, tetapi juga berperan untuk membimbing siswa untuk senantiasa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi, guru harus selalu berinovasi dalam model pembelajaran yang digunakan, hal ini bertujuan agar siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif dari inovasi yang dilakukan guru, di mana inkuiri merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri siswa akan terpacu untuk belajar sendiri, setiap pertemuan siswa akan selalu mempersiapkan diri untuk materi yang akan dibahas pada hari itu. Dalam penerapan model inkuiri, pembelajaran tidak hanya berpusat pada teori atau penjelasan dari guru saja, melainkan siswa diminta untuk mempelajari berbagai fenomena dalam kehidupan di sekitarnya. Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran inkuiri selain dari peran aktif siswa, tentunya juga harus diimbangi dengan peran guru dalam pembelajaran, di mana dalam model pembelajaran inkuiri guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, pengelola kelas dan rewarder.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrischa, Wan Lady dkk. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma N 14 Padang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* Vol 2, No 2 (2013). (<http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/Ekonomi/issue/view/18>, diakses tanggal 8 April 2015).
- Aqib, Zaenal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

- B. Uno, Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan problema, solusi, dan reformasi di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. (2012). *Pengantar sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Haryati, Titik dan Ahmad, Fandi K. (2008). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Inkuiri. (*Online*). Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.2 Juli, Tahun 2008. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/390>, diakses pada tanggal 8 April 2015).
- Latuconsina, Hudaya. 2014. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.
- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryadi, Ace. (1999). *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan isu Teori dan Aplikasi* Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.